

Strategi Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran Aktif

Umami Zahrotul Ainiyah¹, Linda Nadia Luffianti², Ainiyatun Nadhifah³, Singgih Bektiarso⁴

¹²³⁴Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
ummizahrotul4@gmail.com¹, lindanadialaaa@gmail.com², ainiatunnadhifah@gmail.com³,
singgih.fkip@unej.ac.id⁴

Abstrak: Manajemen kelas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru atau tenaga pendidik untuk mengatur serta mengelola kondisi kelas agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman. Sebuah keberhasilan dalam manajemen kelas dapat berdasarkan seberapa baiknya guru dapat mengelola kelas dan menerapkan indikatornya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan kelas yang efektif untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran aktif. Partisipasi aktif peserta didik tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendukung pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan, termasuk keterampilan sosial, berpikir kritis, dan keterampilan kepemimpinan.

Kata Kunci: Manajemen kelas, peserta didik, pembelajaran aktif

Abstract: Classroom management is the ability possessed by teachers or teaching staff to organize and manage classroom conditions so that students can learn comfortably. Success in classroom management can be based on how well the teacher can manage the class and apply the indicators. This research aims to analyze effective classroom management strategies to increase student participation in active learning. Active participation of students not only improves the quality of learning, but also supports development. Students' overall potential, including social skills, critical thinking, and leadership skills.

Keywords: Classroom management, students, active learning

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi merupakan salah satu aset penting dalam memajukan dan mensejahterakan suatu bangsa. Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini, pendidikan berarti menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka sendiri. Untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi pendidikan, inovasi terus dipromosikan. Pendidikan sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kehidupan suatu bangsa karena memiliki peran penting dalam menjamin perkembangan dan kehidupan suatu bangsa (Pohan, 2020), seorang guru tidak hanya harus tahu apa yang harus diajarkan kepada siswanya, tetapi juga harus dapat mengelola kelas, baik secara fisik maupun virtual. Manajemen kelas yang efektif adalah kunci pembelajaran yang efektif karena guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif yang mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran akan terganggu jika tidak ada manajemen dan pengaturan yang baik. Guru akan kembali menertibkan dan kadang-kadang mencera atau memarahi siswa yang mengganggu pelajaran (Ismail dan Suhra, 2024). Manajemen biasanya didefinisikan sebagai proses pengelolaan dan mengatur agar terkelola dan lebih terukur. Manajemen proses individu maupun kelompok berarti berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang lain untuk mendapatkan hasil yang tidak dapat dicapai oleh seorang individu, menurut Karwati dan Priansa (2014:4). Herawati (2015: 3) mengatakan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan upaya (usaha). Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, manajemen harus digunakan karena sangat penting dan sebagai peran utama yang mengatur, menggerakkan, dan mengatur semua kegiatan dan program (Trihantoyo, 2020).

Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dengan pengelolaan kelas yang efektif, terutama dalam menjaga lingkungan belajar yang tenang dan santai sehingga menumbuhkan semangat dan kenyamanan dalam diri siswa. Guru Manajemen kelas yang efektif sangat penting agar pembelajaran berjalan lancar. Manajemen kelas mencakup kegiatan akademis dan administratif. Kegiatan akademis meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelajaran yang dipelajari. Kegiatan administratif meliputi penataan ruang kelas, pemberian tugas kepada siswa, menjaga ketertiban di kelas, pelaksanaan ujian, penjadwalan kelas, akuntansi, dan pelaporan kemajuan siswa (Pratama et al. 2019). Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dengan pendekatan manajemen kelas ini, khususnya dalam hal mengendalikan lingkungan kelas. Hal ini penting untuk mempertahankan fokus selama sesi dan menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menyenangkan bagi anak-anak. Pendidikan menumbuhkan pengembangan potensi kreatif siswa karena menyediakan lingkungan (Hidayatullah dan Tamami, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis strategi pengelolaan kelas yang efektif untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran aktif. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber seperti jurnal dan buku. Penekanannya ditempatkan pada temuan penelitian yang membahas hubungan antara manajemen kelas, strategi pengajaran, dan partisipasi aktif peserta didik.

Proses analisis data melibatkan beberapa tahapan. Hal ini berarti memilih literatur berdasarkan relevansi dan kualitas sumber, mengintegrasikan konsep-konsep utama, dan mengidentifikasi pola dan praktik terbaik dalam pengelolaan kelas. Dengan menyusun literatur yang relevan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang strategi yang berfokus pada kebutuhan peserta didik, termasuk memberikan umpan balik yang konstruktif, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan memasukkan pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari. Hasil analisis tersebut dirangkum untuk menyusun pedoman strategis bagi pendidik untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran aktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen kelas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru atau tenaga pendidik untuk mengatur serta mengelola kondisi kelas agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman. Sebuah keberhasilan dalam manajemen kelas dapat berdasarkan seberapa baiknya guru dapat mengelola kelas dan menerapkan indikatornya (Sudharsono et al., 2024). Manajemen kelas berperan dengan menjalankan fungsi tertentu yakni, sebagai tempat yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan diri dengan sebaik-baiknya yang berkenaan dengan segi-segi potensi peserta didik lainnya, termasuk dalam manajemen kelas. Dalam pengaturan kelas, indikator kunci keberhasilan utamanya adalah melalui partisipasi peserta didik yang aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar dan mengajar. Keterlibatan peserta didik yang aktif tidak hanya akan meningkatkan mutu pengajaran tetapi turut memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman, pengembangan keterampilan sosial, dan pengembangan kepribadian siswa yang diutamakan (Utomo dan Agustin, 2024). Secara umum, peranan peserta didik dalam proses pendidikan memiliki kedudukan yang penting dan beragam. Peserta didik tidak hanya berperan untuk menerima informasi secara pasif, tetapi peserta didik juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik perlu mempunyai sikap tanggung jawab untuk memotivasi diri, menetapkan tujuan pembelajaran, terlibat aktif dalam diskusi kelompok, dan menerima masukan untuk meningkatkan diri. Terlebih lagi, peserta didik turut berperan dalam membangun lingkungan belajar yang nyaman dan inklusif. Dengan menjalankan peran ini dengan baik, peserta didik dapat mengasah keterampilan belajar mandiri, keterampilan sosial, dan kemampuan kepemimpinan yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan di sekolah dan kehidupan. Karena itu, pembelajaran yang efektif memerlukan keterlibatan serta tanggung jawab penuh siswa selama proses belajar-mengajar (Sulthoni et al., 2024)

Motivasi dan keterlibatan peserta didik memiliki peran penting dalam memengaruhi tercapainya kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Saat merasa termotivasi dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar, kemungkinan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik menjadi lebih tinggi. Peserta didik akan membawa sikap positif ke dalam lingkungan sekolah dan memperluas kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Agar dapat meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa, guru perlu menggunakan strategi yang berpusat pada kebutuhan, minat, dan potensi unik setiap siswa, sambil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan penuh inspirasi.

1. Pemberian otonomi dan pilihan

Memberikan kebebasan dan pilihan ke peserta didik bisa menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan semangat belajar yang berasal dari dalam diri mereka. Otonomi ini bukan hanya meningkatkan minat peserta didik, tapi juga membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan pengambil keputusan dan manajemen diri.

2. Memberikan umpan balik yang membangun.

Pemberian tanggapan yang membangun dan tepat waktu sangatlah penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik serta meningkatkan keterlibatan mereka. Guru sebaiknya memberikan respons yang memotivasi peserta didik agar lebih mempertimbangkan cara berpikir secara kritis. Peserta didik mengevaluasi pekerjaan yang telah dilakukan dan merancang strategi untuk perbaikan ke depan.

3. Menyambungkan pembelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari.

Peserta didik akan lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran apabila mereka dapat melihat hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Guru memiliki kemampuan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik dengan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari, permasalahan yang relevan, atau penerapan konsep-konsep yang diajarkan dalam kehidupan nyata.

4. Menyusun lingkungan belajar yang mendukung.

Lingkungan belajar yang positif dan mendukung mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Guru perlu menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan ramah untuk semua peserta didik.

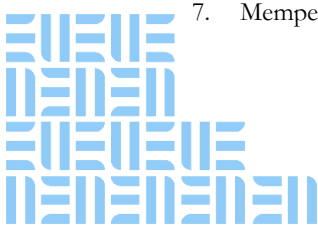
5. Penggunaan strategi pembelajaran yang beragam

Dengan menerapkan strategi pengajaran yang beragam sesuai dengan gaya belajar peserta didik, dapat meningkatkan keterlibatan mereka. Dengan mengkombinasikan berbagai pendekatan, peserta didik bisa belajar dengan metode yang paling cocok dengan gaya belajar mereka.

6. Menyiapkan tantangan yang sesuai.

Memberikan tugas yang menantang namun tetap sesuai dengan kapasitas siswa dapat meningkatkan semangat belajar mereka. Tantangan yang sesuai bisa menggugah rasa ingin tahu dan motivasi untuk mengatasi hambatan, yang sering disebut sebagai "zona perkembangan proksimal" dalam teori VYGOTSKY (1978).

7. Memperluas pengembangan tujuan pembelajaran yang terdefinisi dengan jelas dan memiliki makna



Peserta didik akan lebih termotivasi dalam proses belajar apabila mereka dapat memahami tujuan pembelajaran dan melihat makna yang terkandung dalam materi yang dipelajari. Dengan memahami tujuan pembelajaran, siswa bisa lebih fokus dan memiliki pandangan yang jelas selama proses belajar mereka berlangsung.

8. Membangun kedekatan yang baik dengan para siswa.

Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat belajar dan keterlibatan siswa. Saat siswa merasa dihargai, didukung, dan dipahami oleh guru, mereka akan lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran (Hakim, 2024:61-64).

Strategi manajemen kelas dalam meningkatkan keterlibatan siswa memiliki hal yang sangat berkaitan dengan strategi dalam meningkatkan kualitas hubungan dikelas menurut (Dewi *et al.*,2021 :298-299)

1. Meningkatkan keterikatan emosional.

Dalam situasi ini, penting untuk menunjukkan emosional yang teratur dan penerimaan kepada peserta didik. Hubungan yang positif dapat terbentuk dengan baik ketika terdapat komunikasi yang lancar dan adanya kehadiran emosional secara konsisten.

2. Memberikan umpan balik yang membangun.

Umpan balik yang positif dan membangun dapat memberikan nilai dan dukungan kepada peserta didik, sehingga membantu meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

3. Menciptakan suasana kelas yang nyaman dan aman.

Keamanan dan kepedulian di lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan partisipasi peserta didik. Ketika peserta didik merasa nyaman dan dihargai, mereka biasanya lebih aktif dan berhasil dalam belajar.

4. Mendorong partisipasi sosial

Interaksi yang positif antara peserta didik dan guru dapat memperkuat kompetensi sosial peserta didik serta dapat mendukung peningkatan prestasi akademik mereka.

5. Memperhatikan kebutuhan yang dimiliki oleh setiap individu siswa.

Guru perlu memahami dan merespons kebutuhan individual siswa dengan baik. Mengakui kemampuan siswa di kelas bisa meningkatkan hubungan yang interaksi sensitif antara guru dan peserta didik.

Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam meraih pengetahuan, keterampilan, serta membentuk sikap dan keyakinan yang positif. Pendekatan pembelajaran aktif melibatkan peserta didik dalam berbagai aktivitas untuk menemukan informasi dan pengetahuan yang beragam dalam proses belajar di kelas. (Fitrah *et al.*, 2022). Pembelajaran aktif memiliki tujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik, sehingga peserta didik bisa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan karakteristik pribadi masing-masing. Selain itu, pembelajaran aktif juga memiliki tujuan untuk menjaga agar perhatian peserta didik tetap terfokus pada kegiatan belajar mengajar (Rahayu,2022:6)

Pembelajaran aktif, dikenal juga sebagai active learning, merupakan metode pembelajaran di mana siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar. Dalam buku karya Hisyam Zaini berjudul Strategi Pembelajaran Aktif, pembelajaran aktif dijelaskan sebagai cara belajar yang mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan mengikuti proses belajar yang aktif, peserta didik akan dapat mengatasi masalah yang dihadapi secara mandiri, serta menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dengan baik. Dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat, guru sebaiknya mempertimbangkan beragam faktor seperti situasi, kondisi, dan lingkungan belajar yang akan dihadapi. Pemilihan strategi pembelajaran biasanya dimulai dengan:

1. Telah ditetapkan rumusan tujuan pembelajaran.

2. Evaluasi kebutuhan dan ciri-ciri peserta didik yang dihasilkan.

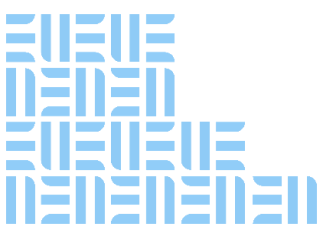
3. Jenis materi yang akan disampaikan(Nasikhah, 2020).

KESIMPULAN

Manajemen kelas merupakan keterampilan penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung partisipasi aktif peserta didik. Keberhasilan pengelolaan kelas bergantung pada kemampuan pendidik dalam mengelola situasi kelas, membina hubungan baik dengan peserta didik, dan menerapkan strategi pembelajaran yang beragam dan tepat. Partisipasi aktif peserta didik tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendukung pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan, termasuk keterampilan sosial, berpikir kritis, dan keterampilan kepemimpinan. Strategi seperti memberikan otonomi, memberikan umpan balik yang konstruktif, menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, dan menumbuhkan suasana kelas yang mendukung merupakan langkah penting untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang efektif menjadi dasar pembelajaran aktif yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, B. F., dan Trihantoyo, S. 2020. Strategi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 8(4): 434-449.



- Dewi, E. M. P., Suwandi, F. F. Tantiani., R. Juliadilla., R. D. Noorrizki., I. Juraidin., B. D. Pratama., T. Suprihatin., A. A. Widiastuti., R. P. Sari., R. S. Qamaria., Rachmawati., A. D. Hapsari., D. N. Puspitasari., H. T. Leylasari., H. K. Rustam., H. Anggraeni., dan I. Ervina. 2021. *Manajemen Kelas yang Efektif*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media Yogyakarta.
- Fitrah, A., Y. Yantoro., dan S. Hayati. 2022. Strategi guru dalam pembelajaran aktif melalui pendekatan saintifik dalam mewujudkan pembelajaran abad 21. *Jurnal Basicedu*. 6(2): 2943-2952.
- Hakim, L. 2024. *Guru Profesional: Konsep, Strategi, dan Tantangan dalam Menghadapi Era Modern*. Indramayu: PT. Adab Indonesia.
- Hidayatulloh, D., dan Tamami, A. 2024. Peran Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Iv Di Madrasah Ibtidaiyah Matha'ul Anwar Pilar Sibanteng. *Al-Munadzomah*. 3(2): 118-131.
- Ismail, T., dan Suhra, S. 2024. Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar di Kelas XI SMP IT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6): 119-126.
- Jalaludin, J., Arifin, Z., dan Fathurrohman, N. 2021. Peranan Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 5(2): 143-150.
- Nasikhah, U. 2020. Strategi Pembelajaran Aktif Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Di Kelas. *Tarbiya Islamica*. 8(1): 51-64.
- Pohan, S. 2020. Manajemen Kelas Dan Efektivitas Pembelajaran. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2):108-124.
- Pratama, F. I., Zubainur, C. M., dan Khairunnisak, C. 2019. Manajemen Kelas Dan Keterlibatan Siswa Pada Pembelajaran Dengan Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*. 4(2): 160- 169.
- Rahayu,S. 2022. *Desain Pembelajaran Aktif (active learning)*. Bantul: Ananta Vidya.
- Sudharsono, M., S. Rahayu., S. Damayanti., dan L. Rahmah. 2024. Strategi Efektif dalam Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*. 5(3): 1415-1423.
- Sulthoni, M. S., R. Riyanto., dan Y Pernawati. 2024. Membangun Hubungan yang Kuat antara Guru dan Siswa untuk Meningkatkan Pengelolaan Kelas. *IJELAC: Indonesian Journal of Education, Language, and Cognition*. 1(1): 31-43.
- Utomo., dan N. T. Agustin. 2024. Peran Guru Dalam Mengaplikasikan Strategi Manajemen Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*. 6(1): 64-68.

